

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu, memberikan panduan yang dinamis terhadap semua aspek kehidupan. Islam juga merupakan suatu agama yang tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya melainkan sebuah agama yang sempurna dan lengkap dengan pengaturan bagi segala aspek kehidupan manusia termasuk bermuamalah dalam kegiatan perekonomian. Berkembangnya sistem ekonomi Islam di berbagai Negara telah menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi masyarakat yang beragama Islam di seluruh dunia. Pada saat ini industri keuangan syariah mengalami perkembangan pesat pada beberapa dekade terakhir, hal ini ditandai dengan hadirnya pasar modal yang berdasarkan prinsip syariah. Pasar modal syariah telah menjadi *financial nerve centre* (saraf financial dunia) pada dunia ekonomi modern, bahkan perekonomian modern tidak akan mungkin bisa bertahan tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Oleh karena itu dengan adanya pasar modal yang berdasarkan syariah ini bertujuan untuk menghilangkan praktek kegiatan ekonomi konvensional, khususnya dalam kegiatan pasar modal.

Hadirnya pasar modal syariah telah memainkan peran penting dalam mengubah sistem keuangan dunia. Industri keuangan syariah mengalami perkembangan pesat pada beberapa dekade terakhir ini. Saham syariah adalah

saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan syariah *compliant*. Dalam pasar modal syariah, pada setiap enam bulan sekali Jakarta *Islamic Index* (JII) mengeluarkan daftar 30 saham perusahaan anggota JII. Dalam daftar tersebut 30 saham ini dinilai memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Saham-saham yang masuk ke dalam JII-30 harus memenuhi unsur yang sama dengan indeks lainnya kecuali unsur haram dalam pandangan MUI. Unsur haram yang disyaratkan DSN MUI pada umumnya terkait dengan: Alkohol, Perjudian, Produksi dengan bahan baku babi, Pornografi, Jasa Keuangan dan asuransi konvensional. Secara khusus saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Maka saham-saham JII ini pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *debt-to equity* rasionya masih proporsional sehingga sangat menjanjikan untuk investasi jangka menengah-panjang.

Fluktuasi atau naik turunnya indeks saham dalam pasar modal syariah dapat dilihat dengan volatilitas. Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu. Volatilitas indeks saham ini dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan antara lain: tingkat bunga yang tinggi, inflasi dan lain-lain.

Pada dasarnya volatilitas atau gejolak pasar memiliki peranan pada return investasi. Jika hasil keuntungannya besar biasanya memiliki resiko yang tinggi pula. Volatilitas pasar terjadi akibat masuknya informasi baru ke dalam pasar atau bursa. Akibatnya para pelaku pasar melakukan penilaian kembali terhadap asset yang mereka perdagangkan. Harga saham selalu berubah-ubah, harga saham dimasa lampau serta arah harga saham atau pasar secara keseluruhan tidak bisa dipakai sebagai alat untuk meramalkan pergerakan harga saham di masa mendatang.

Ditinjau dari aspek ekonomi, salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kondisi makroekonomi.

Tabel 1.1

Perkembangan Inflasi dan Indeks JII Periode Maret-Desember 2013

Tahun 2013	Inflasi	JII
Maret	0.63	660.34
April	-0.10	670.94
Mei	-0.03	676.58
Juni	1.03	660.16
Juli	1.09	623.75
Agustus	1.12	592.00
September	0.35	585.59
Oktober	0.09	615.71
November	0.12	579.87
Desember	0.55	585.11

Sumber: www.bps.go.id , www.finance.yahoo.com

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ketika inflasi rendah pada bulan Maret, April, Mei suku bunga cenderung rendah. Indeks harga di JII meningkat karena masyarakat lebih memilih untuk berinvestasi di saham daripada menyimpan uangnya di bank yang tingkat bunganya tidak tinggi. Namun, ketika inflasi meningkat pada bulan Agustus, pada bulan September pemerintah meningkatkan suku bunga, dengan kenaikan suku bunga untuk menekan jumlah uang beredar, maka masyarakat akan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada sektor perbankan seperti dalam bentuk deposito yang memberi bunga tinggi. Dampak dari kenaikan suku bunga adalah penurunan indeks harga di JII

Inflasi dapat digunakan sebagai salah satu contoh indikator makroekonomi. Inflasi dan perekonomian sangat saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi sudah pasti akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Semakin stabil kondisi makroekonomi, maka pergerakan saham akan lebih stabil pula sebab, harga saham bergerak secara acak dan tidak bisa diprediksi. Peluangnya untuk naik sama dengan peluangnya untuk turun. Tapi, dalam jangka panjang, harga saham akan cenderung meningkat.

Selain investasi di sektor pasar modal, masyarakat juga dapat melakukan investasi di sektor emas. Di Indonesia, emas merupakan salah satu bentuk investasi paling diminati oleh masyarakat. Sebab emas tidak terpengaruh dengan inflasi sehingga nilainya tetap dari waktu ke waktu. Ada dua jenis investasi dengan emas, yakni dalam bentuk fisik dan online. Investasi fisik berarti seseorang memiliki bentuk fisik emas tersebut, baik dalam bentuk batangan, koin,

maupun perhiasan. Investasi online adalah investasi emas melalui lembaga berjangka. Dalam investasi online ini harga emas dunia menjadi acuannya.



Gambar 1.1 Grafik Harga Emas 10 Tahun Terakhir
 Sumber: goldprice.org

Pada tahun 2012 harga emas rata-rata US\$1.674 per tryounce dan untuk tahun 2013 harga emas mengalami kenaikan yang cukup signifikan untuk puncaknya sebesar US\$2000 sampai US\$2.500 per troy ounce sampai dengan akhir tahun 2013, menurut perhitungan British *conversion* 1 troy ounce sama dengan 31, 1034 gram(<http://www.tempo.co/read/news/2013/01/03/092451732/Harga-Emas-Naik-di-2013>). Dalam penelitiannya Witjaksono (2010) menyebutkan bahwa harga emas dunia memiliki pengaruh positif terhadap IHSG.

Selain inflasi dan harga emas dunia, indeks bursa global juga dapat mempengaruhi pergerakan saham. Penelitian yang dilakukan Pasaribu, dkk

(2009:54) menyimpulkan bahwa indeks bursa Hang Seng mempunyai pengaruh yang sangat signifikan atas pergerakan IHSG di BEI. Indikatornya adalah ketika indeks Hang Seng turun maka IHSG juga akan ikut turun begitu juga sebaliknya, ketika indeks Hang Seng naik maka IHSG juga akan ikut turun. Indeks Hang Seng Index adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar saham di Hong Kong. Ke-42 perusahaan tersebut mewakili 65% dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada The Stock Exchange of Hong Kong Ltd. (SEHK). Oleh karena itu naik atau turunnya *Index* HSI merupakan refleksi *performance* dari keseluruhan saham-saham yang diperdagangkan.

Adanya kepentingan calon investor, pemilik saham serta manajer investasi terhadap pengaruh pergerakan *Jakarta Islamic Index* (JII) memunculkan suatu kebutuhan akan adanya analisis yang memberikan informasi pengaruh dari inflasi, harga emas dunia dan dari Hang Seng Index terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Sehingga terkait dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel Inflasi, Harga emas Dunia dan Hang Seng Index secara parsial mempengaruhi volatilitas *Jakarta Islamic Indeks* (JII)?
2. Apakah variabel Inflasi, Harga emas Dunia dan Hang Seng Index secara simultan mempengaruhi volatilitas *Jakarta Islamic Indeks* (JII)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh antara tingkat inflasi, harga emas dunia dan Hang Seng Index secara parsial terhadap volatilitas *Jakarta Islamic Index* (JII)
2. Menganalisis pengaruh antara inflasi, antara harga emas dunia dan Hang Seng Index secara simultan terhadap Volatilitas *Jakarta Islamic Index* (JII)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat dalam mengetahui Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Hang Seng Index terhadap Volatilitas *Jakarta Islamic Indeks* (JII) baik kepada calon investor, pemilik saham, serta manajer investasi. Untuk penulis, penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan.

1.5 Sistematika Skripsi

Bab 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Selanjutnya disajikan pula sistematika penulisan skripsi. Dalam latar belakang akan dibahas pentingnya penulis mengambil judul “Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dunia dan Hang Seng Index Volatilitas *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode Oktober 2011-Oktober 2014” . Kemudian dalam rumusan masalah akan dibahas masalah yang akan diteliti.

Dalam tujuan dan manfaat penelitian dibahas tujuan dan manfaat penelitian bagi calon investor, pemilik saham, manajer investasi, serta bagi peneliti.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan beberapa rujukan tentang penelitian sebelumnya yang mengambil tema identik dengan penelitian ini.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dimulai dari pendekatan penelitian, definisi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengambilan data dan teknik analisis data.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dunia dan Hang Seng Index Volatilitas *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode Oktober 2011-Oktober 2014. Hasil penelitian ini berupa data-data sekunder. Yang dimaksud dengan pembahasan adalah analisis dan pengolahan informasi yang diperoleh berdasarkan metode penelitian yang telah diterapkan dan mengacu pada tinjauan pustaka yang relevan.

Bab V: SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran ini berupa pernyataan singkat dan merupakan jawaban singkat dari pernyataan yang sudah dirumuskan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian tersebut

